

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)

Iseu Anggraeni

Email : Ise.maheza@gmail.com

Syifa Vidya Sofwan

Email : vidyasofwan@yahoo.com

Sri Utari

Email : iratuirs010@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan yang terdapat di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), serta sampel diambil dengan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang diambil adalah laporan keuangan periode 2009 - 2020 yang telah diaudit dengan menggunakan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan indikator ekonomi untuk memperoleh data Struktur Modal, Tingkat Inflasi dan Profitabilitas. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Struktur Modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, namun secara simultan Struktur Modal dan Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 93,1% dan sisanya sebesar 6,9% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Profitabilitas tetapi tidak diteliti. Adapun Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Modal, Tingkat Inflasi

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan guncangan luar biasa terhadap perekonomian domestik. Indonesia mengalami kontraksi perekonomian akibat eskalasi penyebaran virus yang harus direspon dengan berbagai langkah pembatasan aktivitas ekonomi. Hal tersebut berdampak signifikan terhadap sektor usaha, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan usaha Milik Daerah (BUMD). Hampir 90% BUMN terkena dampak pandemi COVID-19. Tiga kelompok BUMN yang paling tertekan yakni energi, transportasi dan pariwisata, serta infrastruktur. Hanya beberapa sektor yang tahan terhadap guncangan pandemi, salah satunya yakni sektor telekomunikasi.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas yang merupakan

suatu pengukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan dipengaruhi oleh struktur modal dan tingkat inflasi.

Struktur keuangan menggambarkan susunan keseluruhan sebelah kredit neraca yang terdiri atas hutang-hutang jangka pendek, hutang-hutang jangka panjang, modal saham dan laba yang ditanam kembali. Sedangkan struktur modal adalah susunan atau perbandingan antara modal sendiri dan pinjaman jangka panjang. Oleh karena itu struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi.

Banyaknya persaingan di era ini sangatlah pesat sehingga menuntut perusahaan agar lebih meningkatkan struktur modal perusahaannya. Seringkali permasalahan terjadi disebabkan besarnya hutang dibanding modal perusahaan tersebut. Sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan dan sangat berpengaruh pada profitabilitas. Begitu pula dengan tingkat inflasi sangatlah berpengaruh pada profitabilitas karena dapat terjadi penurunan keuntungan pada perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan, sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi dan operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan perusahaan itu sendiri. Inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.

Dari analisis yang penulis lakukan pada laporan keuangan tahunan PT. INTI (Persero) terdapat peningkatan tingkat inflasi pada tahun 2013-2014 sehingga modal yang dikeluarkan mengalami fluktuasi dengan mencapai hasil kerugian sebesar Rp 4,3 miliar, turun 74,2% dari tahun sebelumnya. Total hutang meningkat tidak sebanding dengan total modal yang semakin menurun pada periode 2013-2020 serta fluktuasi pada tingkat inflasi dari tahun ke tahun berimbas pada profitabilitas yang mengakibatkan laba bersih menurun. Ditengah kerugian yang terjadi pada PT. INTI (Persero) kinerja keuangan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan. Pendapatan tahun 2017 meningkat jauh melampaui realisasi tahun 2016. Realisasi perolehan laba bersih tahun berjalan 2017 sebesar Rp 6,61 miliar merupakan titik balik dari kerugian tahun 2016 sebesar Rp 316,19 miliar dan meningkat 53,77% terhadap target RKAP 2017. Tetapi pada tahun 2018-2020 perolehan laba bersih mengalami penurunan kembali yang signifikan sama dengan menurunnya total modal pada PT. INTI (Persero) dengan puncak kerugian tertinggi pada tahun 2019, walaupun tingkat inflasi berada pada titik terendah sebesar 3% pada tahun 2018-2019 dan 2% pada tahun 2020.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Dengan demikian, penulis mengambil judul penelitian ini yaitu "**Pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)**".

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Struktur Modal

Menurut Sartono (2011:225) struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal juga berguna sebagai panduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Kombinasi sumber dana perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan

merupakan tujuan manajemen struktur modal. Salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting dalam perusahaan dapat berasal dari penentuan struktur modal.

Rasio untuk mengukur struktur modal perusahaan sering disebut juga dengan rasio *leverage*. Menurut Fahmi (2014:75) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Rasio yang dipergunakan dalam struktur modal menurut Fahmi (2014:76) antara lain:

1. *Debt to Assets Ratio*
2. *Debt to Equity Ratio*

Adapun dalam penelitian ini, rasio yang dipergunakan dalam struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2016 : 158)

2.1.2 Tingkat Inflasi

Menurut Iskandar Putong (2015:5) Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Sebenarnya inflasi bukan masalah yang terlalu berarti apabila keadaan tersebut diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan ditimpal dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari % tingkat inflasi tersebut (daya beli masyarakat meningkat lebih besar dari tingkat inflasi). Akan tetapi manakala biaya produksi untuk menghasilkan komoditi) semakin tinggi yang menyebabkan harga jualnya juga menjadi relatif tinggi sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap maka barulah inflasi ini menjadi sesuatu yang "membahayakan" apalagi bila berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan porsi berbanding terbalik antara tingkat inflasi terhadap tingkat pendapatan (daya beli).

Adapun menurut Sukirno (2010:14) inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan risiko investasi dan hal ini akan sangat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran

Pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas | Iseu Anggraeni, Syifa Vidya Sofwan, Sri Utari

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2008:305) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Fahmi (2014:135) rasio profitabilitas rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan pengertian profitabilitas diatas, disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu pengukuran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan meningkatnya profitabilitas akan menjadikan nilai tambah untuk investor dan mengetahui keefektifan manajemen perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016:199) ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)
2. *Net Profit Margin* (NPM)
3. *Return on Asset* (ROA)
4. *Return on Investment* (ROI)
5. *Return on Equity* (ROE)

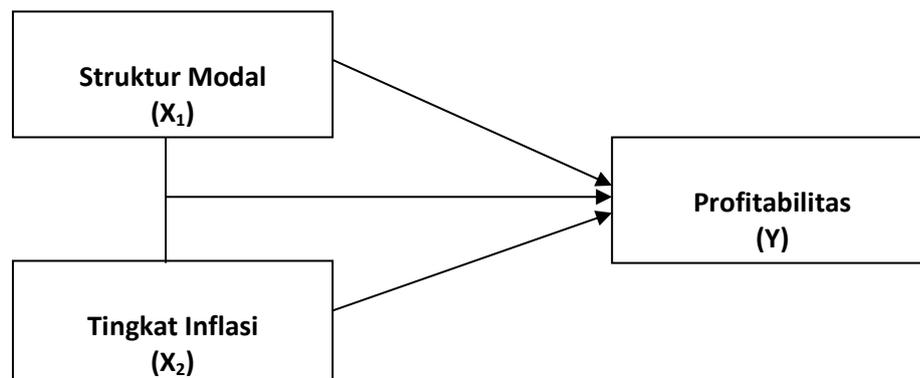
Adapun rumus profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Kasmir (2016 : 204)

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh struktur modal dan tingkat inflasi terhadap profitabilitas, disajikan dalam tabel sebagai berikut :



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat pengaruh positif struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. INTI (Persero).
H₂ : Terdapat pengaruh negatif tingkat inflasi secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. INTI (Persero).
H₃ : Terdapat pengaruh struktur modal dan tingkat inflasi secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. INTI (Persero).

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (X₁), Tingkat Inflasi (X₂) dan Profitabilitas (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian survey dengan data deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dengan mengamati laporan keuangan sebagai alat pengumpulan data. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini dan hasilnya dipaparkan secara deskriptif pada akhir penelitian.

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:60) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang terdapat di PT. INTI (Persero).

3.2.1.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017:80) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) menyebutkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang sudah diaudit.
2. Laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2020.
3. Laporan keuangan yang diambil dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan indikator ekonomi yang terdiri dari total hutang, total modal, laba bersih setelah pajak dan tingkat inflasi.

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Menurut Imam Ghozali (2018:161) model analisis regresi linear berganda

digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

2. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 3.3
Koefisien Korelasi Dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Ghazali (2018:97)

Keterangan :

- KD = Koefisien Determinasi
- R^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

1) Uji Hipotesis t (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh struktur modal dan tingkat inflasi terhadap profitabilitas, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- c. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Uji Hipotesis F (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas. Untuk mengetahui apakah variabel

independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu. Maka kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- c. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47,011	58,379		,805	,441
1 DER	-,194	,021	-,953	-9,330	,000
INFLASI	-275,192	1239,738	-,023	-,222	,829

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : pengolahan data dengan IBM SPSS *Statistics 20*

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas, jadi didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 47,011 - 0,194X_1 - 275,192X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta dengan nilai 47,011 menunjukkan bahwa apabila terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Profitabilitas adalah sebesar 47,011.
2. b_1 sebesar -0,194 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Struktur Modal sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas sebesar 0,818.
3. b_2 sebesar -275,192 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Tingkat Inflasi sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas sebesar -275,192.

4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4.2
Hasil Uji *Product Moment*
Correlations

		DER	INFLASI	ROE
DER	Pearson Correlation	1	,512	-,965**
	Sig. (2-tailed)		,089	,000
	N	12	12	12
INFLASI	Pearson Correlation	,512	1	-,511
	Sig. (2-tailed)	,089		,090
	N	12	12	12
ROE	Pearson Correlation	-,965**	-,511	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,090	
	N	12	12	12

Sumber : pengolahan data dengan IBM SPSS *Statistics* 20

4.1.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 ^a	,931	,915	76,137392

Sumber : pengolahan data dengan IBM SPSS *Statistics* 20

Dari tabel diatas, Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,931 (93,1%), artinya profitabilitas dipengaruhi struktur modal dan tingkat inflasi sebesar 93,1%.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.4
Hasil Uji-t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	47,011	58,379		,805	,441		
1 DER	-,194	,021	-,953	-9,330	,000	,738	1,355
INFLASI	-275,192	1239,738	-,023	-,222	,829	,738	1,355

Sumber : pengolahan data dengan IBM SPSS *Statistics* 20

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Struktur Modal (X_1) adalah sebesar -9,330 dengan nilai signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} dengan dk 9 ($n-3 = 12-3$) adalah 2,252 (lihat t_{tabel} pada lampiran) dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada

kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($-9,330 > -2,252$) dan taraf signifikansi X_1 (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diputuskan jika Struktur Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. INTI (Persero).

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Tingkat Inflasi (X_2) adalah sebesar -0,222 dengan nilai signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} dengan dk 9 ($n-3 = 12-3$) adalah 2,252 (lihat t_{tabel} pada lampiran) dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,222 < 2,252$) dan taraf signifikansi X_2 (0,829) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diputuskan jika Tingkat Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. INTI (Persero).

2. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 4.5
Hasil Uji F Struktur Modal (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	700974,978	2	350487,489	60,461	,000 ^b
1 Residual	52172,123	9	5796,903		
Total	753147,100	11			

Sumber : pengolahan data dengan IBM SPSS *Statistics 20*

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari hasil nilai F_{hitung} untuk pengaruh Struktur Modal (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar 60,461 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel-F derajat bebas yaitu residual 9 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 4,256 (lihat F_{tabel} pada lampiran). Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($60,461 > 4,256$) dan taraf signifikansi yaitu ($0,000 < 0,050$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Struktur Modal (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan hipotesis yang diterima adalah pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1. Pengaruh Secara Parsial Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Struktur Modal secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) yaitu sebesar 91,1%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan korelasi negatif. Adapun hasil uji-t bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, serta nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Struktur Modal (X_1) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas yang negatif dan signifikan, menurut pengamatan peneliti bahwa hal ini PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dalam mengelola struktur permodalan yang dimiliki perseroan masih belum ideal akibat adanya akumulasi kerugian di tahun-tahun sebelumnya yang cukup signifikan. Rasio utang terhadap ekuitas dan beban pendanaan masih tinggi sebagai dampak dari besarnya pinjaman bank untuk pembiayaan proyek-proyek *multiyears* di tahun-tahun sebelumnya. Sehingga profitabilitas digambarkan cenderung mengalami penurunan selama periode pengamatan.

2. Pengaruh Parsial Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Tingkat Inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) yaitu sebesar 1,1%, hal ini ditunjukkan pula oleh nilai koefisien korelasi memiliki hubungan yang negatif dan sangat rendah. Adapun hasil uji-t bahwa Tingkat Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, serta nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Tingkat Inflasi (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas yang tidak berpengaruh signifikan menurut pengamatan peneliti bahwa hal ini PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) disebabkan dinamika kondisi ekonomi yang cukup fluktuatif didominasi oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS sehingga berdampak pada perekonomian domestik. Selama 12 tahun tingkat inflasi mengalami fluktuasi yang signifikan. Namun menurun kembali sampai akhir periode pengamatan, akan tetapi diikuti oleh profitabilitas yang cenderung mengalami penurunan walaupun bersifat fluktuatif. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa semakin naik Tingkat Inflasi maka semakin menurun Profitabilitasnya demikian pula sebaliknya, walaupun tidak mempengaruhi secara berarti / signifikan.

3. Pengaruh Simultan Struktur Modal dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Struktur Modal dan Tingkat Inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , serta ditunjukkan pula oleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, demikian pula pada gambar penerimaan dan penolakan H_0 bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Struktur Modal (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Pengaruh yang signifikan antara struktur modal dan tingkat inflasi secara simultan terhadap profitabilitas, bahwa hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut benar-benar saling melengkapi dan tidak bisa sendiri-sendiri dalam menentukan naiknya Profitabilitas di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Sehingga secara bersama-sama (simultan) struktur modal dan tingkat inflasi pengaruhnya positif dan signifikan. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa semakin naik Struktur Modal dan Tingkat Inflasi maka semakin naik pula Profitabilitasnya.

Pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 93,1% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Profitabilitas tetapi tidak diteliti, ditunjukkan oleh nilai *epsilon* (ϵ) sebesar 6,9% ($1 - R-Square$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya rasio liabilitas, perputaran arus kas, suku bunga, nilai tukar, perputaran piutang, dan lain sebagainya.

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh struktur modal dan tingkat inflasi terhadap profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia periode 2009–2020, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Struktur Modal secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan korelasi negatif. Dengan demikian semakin naik Struktur Modal maka akan menyebabkan penurunan Profitabilitas begitu juga sebaliknya.
2. Tingkat Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Hal ini ditunjukkan pula oleh nilai koefisien korelasi memiliki hubungan yang negatif dan sangat rendah. Dengan demikian bahwa semakin naik Tingkat Inflasi maka akan menyebabkan penurunan terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) begitu juga sebaliknya walaupun tidak mempengaruhi secara signifikan.
3. Struktur Modal dan Tingkat Inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), artinya Struktur Modal dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama dapat menentukan Profitabilitas secara signifikan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia, karena memiliki hubungan positif dan searah artinya semakin naik Struktur Modal dan Tingkat Inflasi maka akan semakin naik juga Profitabilitas demikian juga sebaliknya.

**Pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Inflasi
terhadap Profitabilitas | Iseu Anggraeni, Syifa Vidya
Sofwan, Sri Utari**

DAFTAR PUSTAKA :

Buku :

- Dermawan, Deni. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Rosda
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono, dan Rahmi, N.U. 2018. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT.Rajagrafindo.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.Husnan.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Putong, Iskandar. 2015. Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Volume 1 dari Ekonomi Makro. Jakarta : Buku & Artikel Karya Iskandar Putong.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono, Agus. 2011. Manajemen keuangan : Teori dan Aplikasi Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2010. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta. Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Tandelilin., Eduardus 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. Dasar–dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.

Jurnal :

- Dina Lorensia Br Hutabarat. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 2. (<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1095> diakses pada hari Rabu tanggal 09 Maret 2022 pukul 16.24 WIB)

Website :

- Badan Pusat Statistik. Statistik Keuangan Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah 2020. (sumber : www.bps.go.id diakses pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022 pukul 12.06 WIB).